

Metode Dakwah Melalui Lembaga Masjid Studi Kasus Masjid Al-Muttaqin Tuban

Shofiyullahul Kahfi¹, Abdul Rahmat Albustum²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

Email: Shofikahfi123@gmail.com

Abstract

The method of preaching is an effective way to explain strategically identified preaching. In this case, preaching in the mosque is not only limited to Friday sermons or sermons, but also involves various activities that can strengthen faith and increase religious knowledge of Muslims. Linguistic definition of technique The term "method" comes from Greek and is a mixture of the words "meta" (through) and "hodos" (path). In English, it means "method." In Arabic, "method" is called "tariq", while in German, "methodicay" means "path". Al-Muttaqin Mosque is located in a rural area and is one of the most famous mosques in the area. This mosque has quite complete facilities, including a main prayer room, a study room, and a fairly large parking lot. Overall, da'wah through the mosque institution, especially in the Al-Muttaqin Mosque, shows that the mosque is not only a place of worship, but also a center for social and educational activities that are very important in forming a better Muslim community, both in terms of spirituality and social.

Abstrak

Metode dakwah adalah suatu cara yang efektif untuk menerangkan dakwah yang terindetifikasi secara strategis. Dalam hal ini, dakwah di masjid tidak hanya terbatas pada ceramah atau khutbah Jumat, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang dapat menguatkan iman dan meningkatkan pengetahuan agama umat Islam. Definisi linguistik teknik Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani dan merupakan campuran dari kata "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan). Dalam bahasa Inggris, itu berarti "metode." Dalam bahasa Arab, "metode" disebut "tariq", sedangkan dalam bahasa Jerman, "methodicay" berarti "jalan". Masjid Al-Muttaqin terletak di Kawasan perdesaan dan merupakan salah satu masjid yang cukup terkenal di wilayah tersebut. Masjid ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk ruang ibadah utama, ruang pengajian, dan tempat parkir yang cukup luas. Secara keseluruhan, dakwah melalui lembaga masjid, khususnya di Masjid Al-Muttaqin, menunjukkan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk umat Islam yang lebih baik, baik dari segi spiritualitas maupun sosial.

Kata kunci:

Metodologi, Dakwah, Masjid Al-Muttaqin

A. Pendahuluan

Metode dakwah adalah suatu cara yang efektif untuk menerangkan dakwah yang teridentifikasi secara strategis. Dakwah dalam Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia agar dapat mematuhi tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Salah satu media dakwah yang paling efektif adalah melalui lembaga masjid, yang merupakan tempat berkumpulnya umat Islam untuk melaksanakan ibadah dan juga kegiatan sosial-keagamaan lainnya. Di Indonesia, masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan kehidupan sosial umat Islam.¹

Dakwah di masjid merupakan sarana untuk menyebarkan ilmu dan ajaran agama Islam kepada umat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pembinaan umat, dan tempat dakwah. Dalam hal ini, dakwah di masjid tidak hanya terbatas pada ceramah atau khutbah Jumat, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan yang dapat menguatkan iman dan meningkatkan pengetahuan agama umat Islam. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk masyarakat yang berakhhlak mulia. Namun, untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, diperlukan metodologi yang tepat agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah dari berbagai kalangan. Artikel ini akan membahas metodologi dakwah di masjid dengan fokus pada pendekatan yang digunakan dalam kegiatan dakwah, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Masjid Al-Muttaqin adalah salah satu masjid yang memiliki peran aktif dalam kegiatan dakwah di daerahnya. Melalui berbagai metode dakwah yang diterapkan, masjid ini berusaha untuk menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan, baik dari segi usia, status sosial, maupun tingkat pemahaman agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Al-Muttaqin dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat di sekitar wilayah masjid.

Dakwah merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan mempengaruhi umat untuk melaksanakan nilai-nilai agama dengan cara yang bijaksana dan efektif. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam kegiatan dakwah adalah masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Masjid Al-Muttaqin, sebagai salah satu masjid yang ada di wilayah perkotaan, memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang diterapkan oleh Masjid Al-Muttaqin, serta dampaknya terhadap masyarakat. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan, termasuk media yang digunakan, program yang dilaksanakan, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Al-Muttaqin. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik dakwah yang dilakukan oleh masjid tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: Observasi langsung;

¹ No September et al., "ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant) ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)," *Aswalalita* 01, no. 02 (2022): 185–95.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan dakwah yang berlangsung di masjid, seperti ceramah, pengajian, dan kegiatan sosial. Wawancara mendalam: Peneliti mewawancarai pengurus masjid, tokoh agama, dan jamaah untuk mendapatkan informasi tentang metode dakwah yang diterapkan. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di Masjid Al-Muttaqin, termasuk laporan kegiatan dakwah, foto-foto kegiatan, dan catatan penting lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Metodologi dakwah adalah pendekatan khusus yang diambil oleh seorang da'i (komunikator) untuk mencapai tujuan mad'u, yang didasarkan pada welas asih dan kebijaksanaan, dan untuk membantu individu dalam hidup berbudi luhur dengan menerapkan pengetahuan Islam. Taktik yang digunakan dalam hal tersebut di atas adalah salah satu elemen yang harus dimiliki lembaga untuk mencapai tujuannya.

Terminologis Metodologi Dakwah

Definisi linguistik teknik Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani dan merupakan campuran dari kata "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan). Dalam bahasa Inggris, itu berarti "metode." Dalam bahasa Arab, "metode" disebut "tariq", sedangkan dalam bahasa Jerman, "methodicay" berarti "jalan".² Metode juga dapat dipahami sebagai rencana dan cara bekerja atau mencapai sesuatu, menurut kamus sains umum. Meskipun digambarkan sebagai sebuah proses, istilah "proses" mengacu pada metode di mana individu mencapai tujuan mereka. Jika pendekatan yang tepat tidak digunakan, mayoritas perusahaan tidak akan berhasil atau memberikan hasil terbaik. Metode dapat didefinisikan sebagai pendekatan atau strategi yang digunakan selama penelitian. Kita dapat menyimpulkan dari penjelasan bahwa metode tersebut adalah strategi yang telah diatur melalui proses kognisi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang perlu dicapai.

Dalam Islam, istilah "dakwah" tampaknya memiliki arti yang sama pada kenyataannya, saat ini cukup populer di Indonesia. Namun, istilah "dakwah" sering digunakan saat ini, dan banyak orang mendefinisikannya sebagai sekadar membaca, mengajar, atau mengerjakan mimbar, seperti yang dilakukan oleh para imam khatib atau ustaz. Dalam arti terbatas, dakwah sering dipahami sebagai konferensi langsung. Meskipun banyak laporan tentang masalah ini, implementasinya hanya diperbaiki dengan arti pengurangan. Pada kenyataannya, dakwah Islam adalah ekspresi agama dalam tindakan oleh orang-orang beriman, dan segmen masyarakat di mana hal ini dilakukan secara teratur memengaruhi bagaimana orang berpikir, bertindak, dan berperilaku. Oleh karena itu, perlu untuk mendefinisikan istilah "dakwah." Da'wah secara harfiah berarti "undangan, panggilan, dan permohonan" dan merupakan masdar dari fi'il madhi da'a.³ Meskipun ada banyak definisi dakwah yang berbeda dalam terminologi, ini termasuk Menurut Qurays Syihab, dakwah adalah ajakan atau ajakan bertindak untuk memperbaiki situasi dan membuatnya lebih baik bagi bangsa dan warganya. Memahami dakwah memerlukan lebih dari

² Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.

³ Erwan Effendy, Zehan Sinaga, and Ainun Badria, "Informasi Manajemen Dakwah Concept Of Da'wah Management Information System," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 4322.

sekadar berusaha untuk lebih memahami perilaku dan perspektif kehidupan itu juga memerlukan tahap-tahap dan konsisten.

Tim Proyek Pengembangan Dakwah Kementerian Agama RI mendefinisikan dakwah sebagai segala upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Ruang tamu bagus yang mendukung permintaan dan prosedur izin juga lebih disukai.

Menurut definisi yang diberikan, dakwah pada hakikatnya terdiri dari komponen-komponen mendasar sebagai berikut: Pertama, dakwah adalah proses penyebaran ajaran Islam ke seluruh dunia. Amar ma'ruf nahi mungkar, atau mengajak kebaikan dan mencegah keburukan dengan menumbuhkan kesadaran ilmu agama, merupakan cara kedua dalam menyebarkan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan di semua bidang kehidupan. Pendekatan kedua adalah dengan memberikan imbauan agar masyarakat beriman dan mengabdi kepada Tuhan.

Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada orang lain dan menjadikannya sebagai pedoman hidup semua orang.⁴ Ini juga dapat dicirikan sebagai keluhan, undangan, atau permohonan. serta spesiesnya. Hal ini merupakan seruan bagi manusia untuk kembali pada nilai-nilai yang diamanatkan Tuhan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan cara hidup yang bahagia dan sehat baik di dunia maupun di akhirat.

Apabila kedua makna dakwah dan teknik tersebut disatukan, maka keduanya akan mengacu pada proses-proses yang dilakukan untuk menyebarkan pesan dakwah agar dapat diterima oleh porsi Mad'u. Mendekati Dakwah memainkan peranan penting dalam pelaksanaannya; jika isi yang disajikan salah, Mad'u akan berhasil memahaminya. Hal ini menyiratkan bahwa strategi dakwah harus didasarkan pada perspektif yang berpusat pada manusia dan menghargai nilai-nilai di atas segalanya.

Prosedur dakwah juga merupakan pendekatan metodologis untuk menjelaskan arah strategis dakwah yang dipilih. Pendekatan dakwah mencakup metode pendekatan dakwah lebih nyata dan bermanfaat karena merupakan strategi dakwah yang masih bersifat konseptual. Implementasinya harus sederhana. Arah pendekatan dakwah dapat menghilangkan hambatan-hambatan dakwah yang sudah dan akan terjadi di masa yang akan datang, selain meningkatkan efektivitasnya. Ada kelebihan dan kekurangan pada teknik apa pun. Pendekatannya bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kelemahannya.

Teknik dan eksekusi diperlukan untuk setiap pendekatan. Teknik adalah apa yang dilakukan seseorang untuk mempraktikkan suatu metode. Teknik mencakup prosedur yang digunakan untuk mengembangkan cara lebih lanjut. fungsi uraian metode dan tekniknya banyak mengambil dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi karena ilmu dakwah banyak kaitannya bahkan sangat diperlukan untuk disiplin ilmu lain seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi, dan sosiologi.

Dakwah perlu strategi agar bisa langsung dianut oleh mitranya. Pendekatan yang tepat harus digunakan agar Islam dapat diterima dengan baik dan dapat menampilkan citra yang benar.

Telah disebutkan dalam surat An-Nahl: 125 yang berbunyi, "Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan ajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara

⁴ Siti Mujahadah, "Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL," *Jurnal Tabligh Volume 21, no. 2 (2020): 201–14.*

yang baik.”⁵ Benar-benar Tuhanmulah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan siapa yang menyimpang dari jalan-Nya. Berdasarkan makna ayat tersebut metode al-hikmah, maui'dzatil hasanah, dan mujadallah billati hiya ahsan merupakan tiga bentuk teknik dakwah yang berbeda.

Pemahaman di atas menawarkan pandangan bahwa dakwah dapat mencapai kemanjuran dan efisiensi apabila semua komponen dilibatkan di dalamnya. Standar-standar dakwah mungkin saling melengkapi satu sama lain, termasuk teknik-teknik yang digunakan untuk berdakwah sambil dikelilingi oleh orang lain.

Pendekatan Pendidikan (Tarbiyah)

Salah satu metodologi dakwah yang sering diterapkan di masjid adalah pendekatan pendidikan atau tarbiyah.⁶ Pendekatan ini menekankan pentingnya pengajaran ilmu agama secara sistematis dan mendalam. Masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal yang mengajarkan ilmu agama kepada jamaah dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Contoh kegiatan dakwah dengan pendekatan pendidikan di masjid antara lain; Pengajian rutin: Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah shalat fardhu atau pada waktu tertentu, seperti malam Jumat. Pengajian ini mengajarkan berbagai ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akhlak. Sekolah Minggu: Untuk anak-anak, masjid dapat menyelenggarakan sekolah minggu yang mengajarkan dasar-dasar agama Islam melalui cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kajian-kajian tematik: Membahas topik-topik spesifik dalam Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Komunikasi (Tarbiyah Komunikatif)

Dakwah di masjid juga menggunakan pendekatan komunikasi yang berfokus pada pengembangan komunikasi yang efektif antara dai (pendakwah) dan jamaah. Dalam konteks ini, komunikasi dakwah diharapkan dapat membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Dakwah ini bisa disampaikan melalui ceramah, khutbah, ataupun diskusi kelompok. Beberapa strategi komunikasi dakwah yang dapat diterapkan di masjid adalah:

- a. Ceramah interaktif: Pendakwah bisa melakukan ceramah yang melibatkan tanya jawab agar jamaah dapat lebih terlibat aktif dalam proses dakwah.
- b. Penggunaan media sosial: Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak masjid yang memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan dakwah kepada lebih banyak orang, baik jamaah lokal maupun global.
- c. Dialog antar agama: Mengadakan forum atau diskusi antar umat beragama untuk mempererat hubungan antarumat beragama dan mempromosikan toleransi.

Pendekatan Sosial dan Kemanusiaan

Masjid juga dapat menjadi pusat dakwah melalui pendekatan sosial. Dakwah dengan pendekatan sosial ini berfokus pada pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial,

⁵ Nurhidayat, “Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.

⁶ Imam Tabroni, Erfian Syah, and Siswanto Siswanto, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125, <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2141>.

dakwah dapat lebih mudah diterima dan memberi dampak langsung kepada masyarakat. Beberapa bentuk dakwah sosial yang dapat dilakukan masjid antara lain:

- a. Program bantuan sosial: Seperti pembagian sembako, pemberian beasiswa, dan bantuan kepada fakir miskin.
- b. Pelatihan keterampilan: Masjid bisa menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti pelatihan wirausaha, komputer, dan bahasa.
- c. Layanan kesehatan gratis: Masjid dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk menyediakan layanan medis bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pendekatan Keluarga

Dalam banyak kasus, dakwah di masjid juga melibatkan pendekatan keluarga. Dakwah keluarga bertujuan untuk memperkuat keluarga Muslim sebagai unit sosial yang kokoh. Dengan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga, dakwah di masjid dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Beberapa kegiatan dakwah keluarga yang dapat dilakukan masjid antara lain: Kelas untuk pasangan suami istri: Mengajarkan tentang peran suami istri dalam Islam, hak dan kewajiban, serta cara membangun keluarga yang harmonis. Pendidikan anak: Mengajarkan pentingnya pendidikan agama untuk anak-anak dan peran orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam.

Profil Masjid Al-Muttaqin

Masjid Al-Muttaqin terletak di Kawasan perdesaan dan merupakan salah satu masjid yang cukup terkenal di wilayah tersebut. Masjid ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk ruang ibadah utama, ruang pengajian, dan tempat parkir yang cukup luas. Masjid ini juga dikenal memiliki komunitas jamaah yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Sejarah singkatnya masjid Al-Muttaqin didirikan pada tahun 1995 oleh sekelompok warga yang memiliki semangat tinggi untuk menciptakan tempat ibadah yang nyaman di Dusun Singget, Desa pucangan. Dengan bantuan dana dari masyarakat setempat dan donatur, pembangunan masjid dimulai pada tahun 1995 dan melakukan renovasi pada tahun 2007 yang hingga saat ini masih berjalan. Sejak saat itu, masjid ini menjadi pusat kegiatan agama, sosial, dan pendidikan bagi umat Muslim di sekitar desa.

Fasilitas yang berada di masjid Al-Muttaqin yaitu mempunyai ruang ibadah yang cukup luas. Masjid ini memiliki ruang shalat utama yang dapat menampung hingga 100 jamaah. Toilet dan Tempat Wudhu disediakan fasilitas yang bersih dan nyaman untuk digunakan secara semestinya dan sering juga dibersihkan secara berkala. Masjid Al-Muttaqin juga memiliki madrasah yang menyelenggarakan pendidikan agama yaitu TPQ dan Madrasah Diniyah yang mana bisa menampung sekitar 150 murid dalam setiap kelas-kelasnya. Di bagian luaranya yaitu mempunyai area parkir yang cukup luas dan aman bagi kendaraan jamaah.

Kegiatan dan Program

- a. Shalat Fardhu: Menyediakan layanan shalat lima waktu secara berjamaah.
- b. Tadarus Al-Qur'an: Kegiatan tadarus yang diadakan setiap pagi hari.
- c. Pengajian Umum: Mengadakan pengajian rutin untuk umum, yang menghadirkan ulama dan penceramah dari berbagai daerah.
- d. Pendidikan Anak dan Remaja: Menyediakan kelas pendidikan agama untuk anak-anak dan remaja, dengan materi Al-Qur'an dan akhlak.

Pengajian Harian:

- a. Malam senin: Mengaji kitab Mukhtar Al-Hadist Nawiyah.
 - b. Malam Rabu: Rutinan Nariyah.
 - c. Malam Kamis: Mengaji kitab Syarah Hikam.
 - d. Malam Kamis: Tahlil gantian setiap rumah oleh kelompok ibu-ibu.
 - e. Malam Jum'at: Tahlil umum, maulid dziba', maulid al-barzanji.
 - f. Jum'at Pagi: Mengaji Kitab Tafsir Jalalain.
1. Struktur Pengurus
 - a. Ketua Pengurus: H. Ahmad Subagio
 - b. Sekretaris: Hj. Siti Nurhayati
 - c. Bendahara: Budi Santoso
 - d. Divisi Pendidikan: Ust. Hasan Basri
 - e. Divisi Sosial: H. Ali Murtadin
2. Donasi dan Dukungan

Masjid Al- sangat bergantung pada donasi dari jamaah dan masyarakat sekitar untuk membiayai operasional masjid dan program sosial. Kami mengundang umat untuk berpartisipasi dalam mendukung kegiatan masjid melalui donasi baik berupa uang, barang, atau tenaga.

Metode Dakwah Masjid Al-Muttaqin

Masjid Al-Muttaqin mengimplementasikan metode dakwah yang terstruktur dan rutin untuk memperkuat iman dan memperdalam pengetahuan agama umat.

1. Setiap malam Senin: Setiap malam senin para jamaah melakukan rutinan ngaji kitab Mukhtarul Hadist An-Nawawi bersama ustadz Muttaqin.
2. Malam Rabu: Pada malam rabu para jamaah bersama ustadz hamzah mengaji rutinan kitab Syarah Hikam.
3. Malam Kamis: Dimasjid Al-Muttaqin juga memiliki kelompok tahlil yang berisi jamaah ibu-ibu, pada malam kamis selalu melakukan rutinan tahlil bergilir yang diadakan dirumah warga dengan bergantian disetiap minggunya.
4. Malam kamis: Sama Seperti malam rabu, setiap malam kamis para jamaah juga mengaji kembali kitab Syarah Hikam bersama ustadz Hamzah
5. Malam Jumat: Sama seperti masjid pada umumnya, setiap malam jum'at selalu melakukan tahlil bersama setalah selesai jamaah maghrib.
6. Pagi hari Jumat: Setelah Jamaah Shubuh, para jamaah mengaji kitab Tafsir Jalalain bersama Ustadz Muttaqin.

Masjid ini menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa pengajian, tetapi juga mencakup kajian-kajian agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode dakwah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan sosial di kalangan jamaah serta mempererat ukhuwah Islamiyah. Dengan program dakwah yang intensif dan terjadwal, Masjid Al-Muttaqin berusaha menjadikan tempat ini sebagai pusat pembelajaran dan pembinaan umat yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Kelebihan dan Kekurangan

Masjid Al-Muttaqin memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang penting di masyarakat. Salah satu kelebihannya adalah penerapan metode dakwah yang rutin setiap malam Senin, Rabu, Kamis, Jumat, serta pada pagi hari Jumat, yang memungkinkan jamaah untuk secara konsisten memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah. Selain itu, masjid ini juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti santunan kepada anak yatim dan dhuafa, yang membantu meringankan beban masyarakat sekitar.

Peningkatan Keimanan Jamaah Metode dakwah yang diterapkan di Masjid Al-Muttaqin terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keimanan jamaah. Banyak jamaah yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam dan lebih konsisten dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti kegiatan dakwah di masjid. Pemberdayaan Ekonomi Umat Kegiatan sosial seperti pembagian zakat dan infak telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program-program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan juga telah memberikan manfaat kepada banyak jamaah yang membutuhkan peningkatan keterampilan kerja. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Metode dakwah yang mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan masjid, baik melalui pengajian, pelatihan, maupun kegiatan sosial, telah berhasil meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Ini menunjukkan bahwa dakwah yang melibatkan masyarakat secara langsung lebih efektif dalam membangun kesadaran agama dan sosial.

Namun, seperti halnya lembaga lainnya, Masjid Al-Muttaqin juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu perhatian dan perbaikan. Kekurangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya dana yang tersedia, sehingga membatasi pengembangan dan pemeliharaan fasilitas masjid. Beberapa fasilitas di masjid ini, seperti ruang kelas untuk pendidikan agama dan sarana wudhu, masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan agar lebih nyaman dan memadai bagi jamaah. Untuk itu, diharapkan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa donasi maupun partisipasi masyarakat, agar masjid ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar.

D. Kesimpulan

Dakwah yang dilakukan oleh Masjid Al-Muttaqin melalui berbagai metode, baik pengajian rutin, pelatihan, kegiatan sosial, maupun pemanfaatan media sosial, telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Keberhasilan dakwah masjid ini tidak terlepas dari peran aktif pengurus masjid, da'i, dan partisipasi jamaah yang tinggi. Melalui dakwah yang komprehensif, masjid mampu memberikan pemahaman agama yang lebih baik kepada umat, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, masjid sebagai lembaga dakwah sangat penting untuk terus mengembangkan metode dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, dakwah melalui lembaga masjid, khususnya di Masjid Al-Muttaqin, menunjukkan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan yang sangat penting dalam membentuk umat Islam yang lebih baik, baik dari segi spiritualitas maupun sosial.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Syah, and Qudus Dalimunthe. "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1415–20.
- Effendy, Erwan, Zehan Sinaga, and Ainun Badria. "Informasi Manajemen Dakwah Concept Of Da'wah Management Information System." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 4322.
- Mujahadah, Siti. "Metode Dakwah Untuk Generasi... (Siti Mujahadah) METODE DAKWAH UNTUK GENERASI MILENIAL." *Jurnal Tabligh Volume* 21, no. 2 (2020): 201–14.
- Nurhidayat. "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78–89.
- September, No, Makna Simbolik, Bulan Suro, Kenduri Dan, and Selamatan Dalam. "ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant) ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)." *Aswalalita* 01, no. 02 (2022): 185–95.
- Tabroni, Imam, Erfian Syah, and Siswanto Siswanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 125. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2141>.